

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketahanan pangan rumah tangga tani padi berbasis proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi di Desa Beji didapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat 5 karakteristik rumah tangga tani padi pada penelitian ini yaitu umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, pengeluaran rumah tangga, serta luas lahan yang dikerjakan petani. Responden pada penelitian ini terdiri dari petani, petani gurem, serta buruh tani. Karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Karakteristik Rumah Tangga Tani Padi Desa Beji

Petani		
No.	Uraian	Rata – rata
1	Umur (thn) suami	62
2	Jumlah anggota keluarga (org)	4
3	Tingkat pendidikan suami	Tamat SMA
4	Pengeluaran rumah tangga (rupiah)	
	Pengeluaran pangan rumah tangga (rupiah)	34026
	Pengeluaran non pangan (rupiah)	34865
5	Luas lahan (ha)	0,46
Gurem		
No	Uraian	Rata – rata
1	Umur (thn) suami	62
2	Jumlah anggota keluarga (org)	5
3	Tingkat pendidikan suami	Tamat SD
4	Pengeluaran rumah tangga (rupiah)	
	Pengeluaran pangan rumah tangga (rupiah)	47163
	Pengeluaran non pangan (rupiah)	34680
5	Luas lahan (ha)	0,096
Buruh Tani		
No	Uraian	Besaran
1	Umur (thn) suami	85
2	Jumlah anggota keluarga (org)	6
3	Tingkat pendidikan suami	Tamat SD
4	Pengeluaran rumah tangga (rupiah)	
	Pengeluaran pangan rumah tangga (rupiah)	47880
	Pengeluaran non pangan (rupiah)	68130
5	Luas lahan (ha)	0,14

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi meliputi umur, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, luas lahan, serta pendidikan kepala keluarga. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear dummy variabel untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi. Perhitungan didapat nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0,913 atau 91,3% dimana memiliki arti bahwa umur, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, luas lahan, dummy 1, dan dummy 2 mampu menjelaskan variabel ketahanan pangan sebesar 91,3%. Sedangkan nilai sebesar 8,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil uji simultan (uji F) didapat nilai F hitung sebesar 10,488 dimana lebih dari F tabel, sehingga umur, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, luas lahan, dummy 1, dan dummy 2 mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi. Hasil uji parsial (uji t statistik) didapat umur, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji. Pengeluaran rumah tangga dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji.
3. Proporsi pengeluaran rumah tangga tani padi, konsumsi gizi, serta TKG rumah tangga tani padi desa Beji sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga, Kosnumsi Gizi, dan TKG

Pengeluaran	Nominal (Rp)	Proporsi (%)
Pangan	535.015	52,43%
Non Pangan	485.400	47,57%
Kandungan Gizi	Energi (kkal/hari)	Protein (gram/hari)
Konsumsi	799,64	33,05
TKG (%)	33,63	44,989

Tabel 5.2 menunjukkan pengeluaran pangan rumah tangga tani padi lebih besar dari pada pengeluaran non pangan, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga tani padi di Desa Beji yang masih tergolong rendah. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani padi di Desa Beji terbesar adalah rawan pangan dengan 7 rumah tangga atau 53,85% dan kurang pangan berjumlah 6 rumah tangga atau 46,15%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketahanan pangan rumah tangga tani padi berbasis proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi di Desa Beji didapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik petani, petani gurem, serta buruh tani menunjukkan perlunya ada pemberdayaan kepada petani, petani gurem, serta buruh tani seperti mengadakan pelatihan kepada petani baik melalui penyuluh atau pelatihan yang diadakan oleh kantor desa, meningkatkan keterampilan petani dalam berusaha tani, mengajak petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani, memperkenalkan adanya manajemen usaha tani meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan pemberdayaan ini diupayakan usaha tani padi yang dilakukan responden menjadi lebih baik.
2. Faktor faktor yang tidak mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga tani padi menimbulkan saran untuk memberikan rangsangan kepada golongan usia muda untuk melakukan kegiatan usaha tani dengan mengadakan program yang mampu menarik golongan muda tertarik untuk mengikuti seperti penggunaan teknologi ciptaan warga untuk meningkatkan produksi pertaniannya, adanya anggaran, serta intensif. Mendorong anak petani untuk membantu bapak yang bekerja sebagai petani, serta memaksimalkan lahan yang tersedia untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, melalui penggunaan varietas unggul, serta penerapan pola tanam.

3. Proporsi pangan rumah tangga tani padi yang menunjukkan lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangan menunjukkan masih belum sejahtera rumah tani padi di Desa Beji. Oleh karena itu perlunya usaha untuk meningkatkan pendapatan untuk mendapatkan pangan yang lebih baik, sehingga memperbaiki tingkat ketahanan pangan rumah tangga.
4. Rata – rata tingkat konsumsi energi dan protein yang masih dalam kategori devisit memerlukan adanya perbaikan. Perubahan dengan adanya keberagaman pangan yang dikonsumsi. Perlu adanya peningkatan wawasan kesehatan tentang gizi guna mendapat hidup yang sehat, produktif, dan kompetitif.
5. Tingkat ketahanan pangan terbesar yaitu rawan pangan menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pangan yang tinggi serta kecukupan energi yang masih rendah perlu adanya perbaikan dengan peningkatan kesadaran rumah tangga responden tentang perlunya pemenuhan gizi. Adanya pengoptimalan produksi dan konsumsi terhadap potensi lokal, seperti ubi, ketela pohon, serta jagung.